

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF KUDA LUMPING WHICH IS PLAYED BY CHILDREN IN VILLAGE MUKTI JAYA DISTRICT RIMBA MELINTANG REGENCY OF ROKAN HILIR

Darsono¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email: DarsonoAe@gmail.com¹, linda_sri@yahoo.com², Supentri_ur@yahoo.co.id³

No. Hp: 085264892958

Education Studies Program Pancasila and Citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This research is based on the implementation of kuda lumping phenomenon in which there are children. Children are involved in the appearance of kuda lumping to maintain the existence and preservation of kuda lumping, kuda lumping loaded with violence and magic usually played by adults, but in this case children who are mentally and physically not ready for things related to the element of violence and the magic. Kuda lumping is also always held at night until late at night. This phenomenon raises the perception or response of the community of Village Mukti Jaya. So the authors take a study entitled "Analysis of Implementation of kuda lumping Played By children In Village Mukti Jaya District Rimba Melintang Regency Of Rokan Hilir". This study aims to determine the implementation of kuda lumping played by children and the public perception of children dancers in kuda lumping. Respondent in this research is 102 people by using technique of Purposive Sampling. Data collection techniques are done through observation, questionnaires, interviews and documentation. The research method used is descriptive quantitative. This method is done by processing data whose data is presented through percentage calculation and given the answer. Based on the results of the study, the implementation of kuda lumping played by children are mostly in the appropriate category (50% -100%), with a percentage gain of 64.06%. And the public perception of children dancers in kuda lumping is in good category (50% -100%), with a percentage gain of 74%.*

Keywords: *Kuda lumping*

ANALISIS TENTANG PELAKSANAAN KUDA LUMPING YANG DIMAINKAN OLEH ANAK-ANAK DI KEPENGHULUAN MUKTI JAYA KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

Darsono¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email : DarsonoAe@gmail.com¹, linda_sri@yahoo.com², Supentri_ur@yahoo.co.id³

No. Hp : 085264892958

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena pelaksanaan kuda lumping yang didalamnya terdapat anak-anak. Anak-anak dilibatkan dalam penampilan kuda lumping untuk menjaga eksistensi dan kelestarian kuda lumping, kuda lumping yang sarat akan kekerasan dan magis biasanya dimainkan oleh orang dewasa, akan tetapi dalam hal ini anak-anak yang secara mental dan fisik belum siap untuk hal-hal yang berkaitan dengan unsur kekerasan dan magis tersebut. Kuda lumping juga selalu dilaksanakan pada malam hari hingga larut malam. Fenomena ini menimbulkan persepsi atau tanggapan masyarakat Kepenghuluan Mukti Jaya. Sehingga penulis mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Tentang Pelaksanaan Kuda Lumping Yang Dimainkan Oleh anak-anak Di kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dan persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping. Responden dalam penelitian ini adalah 102 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan pengolahan data yang hasil datanya disajikan melalui perhitungan persentase dan diberi jawaban. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak sebagian besar berada dalam kategori sesuai (50%-100%), dengan perolehan persentase sebesar 64,06%. Dan persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping berada dalam kategori baik (50%-100%), dengan perolehan persentase sebesar 74%.

Kata Kunci : Kuda Lumping

PENDAHULUAN

Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda, yang menjadi ciri khas dari masing-masing suku bangsa tersebut, terutama kehidupan masyarakatnya. Kebudayaan dalam suatu masyarakat memiliki nilai dan makna tersendiri serta diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Diantara kebudayaan itu salah satu diantaranya adalah kebudayaan suku jawa yang diwariskan turun temurun dari generasi kegenerasi seperti kuda lumping. Pada era modern kini, eksistensi kuda lumping masih terjaga, kuda lumping khususnya di Kepenghuluan Mukti jaya biasa ditampilkan pada acara-acara hari besar nasional dan acara-acara masyarakat sekitar. Agar kesenian kuda lumping di Kepenghuluan Mukti Jaya tetap bisa eksis dan lestari, banyak cara dan inovasi yang dilakukan oleh sanggar kuda lumping yang ada di Kepenghuluan Mukti Jaya yang kini minat para pemudanya sangat minim untuk tergabung dalam kegiatan sanggar dan penampilan-penampilan kuda lumping, salah satu inovasi yang dilakukan terutama sanggar kuda lumping Turonggo Rekki Budoyo yang kini menampilkan anak-anak dilingkungan Dusun Sidomulyo yang masih usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai penari kuda lumping dengan nama tari pegon.

Kuda lumping merupakan kesenian yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia secara luas, karena keunikan yang terdapat pada pakaian serta properti yang dipentaskan pada kesenian ini. Kuda lumping adalah suatu bentuk seni pertunjukkan tradisional jawa yang didalam pertunjukannya ada unsur seni dan religi. Istilah tarian kuda lumping ini bermacam-macam misalnya jathilan, jaran kepeng atau kuda kepeng. Ciri khasnya menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman bambu sebagai perlengkapan pertunjukkan dan ada peristiwa kesurupan. Pertunjukkan kuda lumping pada sebelum islam berkembang abad XV dilaksanakan dalam upacara pemujaan (ritual worship). Perkembangan selanjutnya, kuda lumping ditampilkan dalam upacara bersih desa, yang berfungsi untuk menghalau roh-roh jahat penyebab penyakit dan malapetaka lainnya. Dewasa ini pertunjukkan kuda lumping masih terdapat unsur religinya yang ditandai dengan adanya peristiwa kesurupan (kemasukan roh halus) pada para pemain pertunjukkan (Soekarno,1983).

Pementasan tari kuda lumping yang biasanya dibawakan oleh orang dewasa kini ditampilkan dengan selingan anak-anak. Permasalahan yang terutama menjadi bahan kajian adalah bagaimana pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dan persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping, padahal seperti yang kita ketahui bahwa dalam suatu penampilan atau pertunjukkan tarian kuda lumping biasanya menampilkan adegan yang sarat kekerasan seperti kesurupan, kekuatan magis dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecut, sedangkan anak-anak tidak sesuai serta tidak siap secara mental dan fisik untuk hal tersebut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dan Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir?, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, menjadi bahan kajian bagi Masyarakat Kepenghuluan Mukti jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Serta

dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya terutama bagi yang meneliti pada hal yang sama dan sesuai dengan kebutuhan praktis maupun teoritis .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh masyarakat Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan hilir yang memiliki penduduk yang tercatat didalam 1015 Kepala Keluarga (Data Kaur Pemerintahan Penghulu Mukti Jaya 2017).

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dari populasi sebesar 1015 KK maka diambil jumlah sampel sebesar 10%, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebesar 102 KK.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Pelaksanaan Kuda Lumping Yang Dimainkan Oleh anak-anak Di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase atau distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dari responden disusun dalam table-tabel (tabulasi) selanjutnya dilakukan penilaian analisis persentase (%) dan disimpulkan berdasarkan setiap jawaban responden yang diajukan dalam angket. Untuk mencari persentase dari frekuensi data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel Penelitian

100% = Ketetapan (Anas Sudjana, 2001).

Untuk mengetahui analisis tentang Pelaksanaan Kuda Lumping yang di Mainkan Oleh Anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, memiliki dua alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

1. Ya
2. Tidak

Dalam pengambilan kesimpulan pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak, hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila responden yang menjawab (Ya) 51% - 100% = Sesuai
2. Apabila responden yang menjawab (Ya) 0% - 50% = Tidak Sesuai (Suharsimi, 2013).

Dalam pengambilan kesimpulan Persepsi Masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping, hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila responden yang menjawab (Ya) 51% - 100% = Baik
2. Apabila responden yang menjawab (Ya) 0% - 50% = Tidak baik (Husaini, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai analisis tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam persiapan pertunjukkan

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam tahap persiapan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Rekapitulasi jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam persiapan pertunjukkan

Sub indikator	Jawaban responden			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Perencanaan pelaksanaan tradisi	78	76	24	24
Mempersiapkan tempat arena pertunjukkan	21	21	81	79
Pembuatan sesaji	5	5	97	95
Obong menyan (membakar kemenyan)	14	14	88	86
Jumlah	118	29	290	284
Rata-rata	29,5	29	72,5	71

Sumber : Data olahan tahun 2017

Tabel 1 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam persiapan pertunjukkan di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Didapat data bahwa responden yang menjawab Ya sebesar 29 % dan responden yang menjawab tidak sebesar 71 %. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 29 % responden menjawab Ya yang terletak antara 0% - 50%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam persiapan pertunjukkan dapat dikatakan tidak sesuai.

Dari jawaban responden yang menjawab Ya dikarenakan anak-anak sebagai regenerasi budaya lebih baik ikut dalam perencanaan yang berguna untuk pembelajaran seperti pembuatan properti, membantu mempersiapkan tempat dengan membersihkan halaman, membantu pembuatan sesaji dengan mengumpulkan bunga-bunga, dan mengetahui prosesi membakar menyan. Sedangkan responden yang menjawab Tidak dikarenakan untuk mempersiapkan pertunjukkan memerlukan waktu yang tidak sedikit seperti latihan menari dan persiapan tempat telah dilakukan oleh orang dewasa, begitu juga dengan pembuatan sesaji dan membakar menyan telah dipersiapkan oleh orang yang sudah paham.

2. Pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam tahap pelaksanaan pertunjukkan

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam tahap pelaksanaan pertunjukkan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Rekapitulasi jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam tahap pertunjukkan

Sub Indikator	Jawaban Responden			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Penampilan tari-tarian	100	98	2	2
Fenomena trance/ndadi/kesurupan	38	37	64	63
Jumlah	138	135	66	65
Rata-rata	69	67,5	33	32,5

Sumber : Data olahan tahun 2017

Tabel 2 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam tahap pertunjukkan di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Didapat data bahwa responden yang menjawab Ya sebesar 67,5% dan responden yang menjawab Tidak sebesar 32,5%. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 67,5 responden menjawab Ya yang terletak antara 50%-100%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam tahap pertunjukkan dapat dikatakan sesuai.

Dari jawaban responden yang menjawab Ya dikarenakan anak-anak memang dilibatkan dalam tari-tarian kuda lumping seperti tari pegon dan anak-anak mengikuti penampilan sampai dengan kesurupan yang disebabkan oleh terlalu menghayati musik serta keinginan untuk ikut kesurupan. Sedangkan responden yang menjawab Tidak dikarenakan khawatir akan kesiapan mental dan fisik apabila ikut sampai dengan fenomena kesurupan.

3. Pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam pasca pertunjukkan

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam tahap pasca pertunjukkan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam pasca pertunjukkan

Indikator	Jawaban Responden			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Beristirahat dan menikmati hidangan	96	94	6	6
Jumlah	96	94	6	6
Rata-rata	96	94	6	6

Sumber : Data olahan tahun 2017

Tabel 3 diatas menunjukkan jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam tahap pasca pertunjukkan di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 94% responden menjawab Ya yang terletak antara 50%-100%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam pasca pertunjukkan dapat dikatakan sesuai.

Dari jawaban responden yang menjawab Ya dikarenakan selepas pertunjukkan memang diharuskan untuk beristirahat dan memulihkan tenaga, terutama anak-anak yang staminanya setelah tampil banyak berkurang karena banyaknya gerakan, sedangkan responden menjawab Tidak dikarenakan anak-anak setelah tampil sudah bisa langsung pulang dan beristirahat di rumah.

4. Pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam unsur pendukung pertunjukkan

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam unsur pendukung dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Rekapitulasi jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam unsur pendukung pertunjukkan

Sub indikator	Jawaban responden			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Alat Musik	32	31	70	69
Tata Busana	85	83	17	17
Property	89	87	13	13
Pemain	63	62	39	38
Jumlah	269	263	139	137
Rata- rata	67,25	65,75	34,75	34,25

Sumber : Data olahan tahun 2017

Tabel 4 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam unsur pendukung pertunjukkan di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan hilir. Didapat data bahwa responden yang menjawab Ya sebesar 65,75% dan responden yang menjawab Tidak sebesar 34,25%. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 65,75% responden menjawab Ya yang terletak antara 50%-100%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak dalam unsur pendukung pertunjukkan dapat dikatakan sesuai.

Dari jawaban responden yang menjawab Ya dikarenakan anak-anak sebagai penerus budaya harus belajar sejak sekarang untuk bisa meneruskan selanjutnya terutama dalam memainkan alat musik, berpakaian dan berpenampilan seperti pemain kuda lumping pada umumnya, memakai property yang ada seperti kuda buatan, selendang dan pecut agar lebih mudah menyesuaikan dengan gerakan tarian kuda lumping. Sedangkan responden menjawab Tidak dikarenakan untuk memainkan alat musik sebaiknya dimainkan oleh orang dewasa, karena butuh konsentrasi dan alunan yang senada agar tercipta musik yang sesuai, kemudian dalam penampilan anak-anak terkadang memakai pakaian yang ala kadarnya yang disesuaikan dengan postur badannya dan mudah mencarinya, dalam hal penggunaan property anak-anak belum sesuai menggunakan property seperti pecut dan barong, karena dikhawatirkan akan melukai atau belum kuat secara fisik untuk menggunakannya dan anak-anak belum sesuai untuk berperan seperti pemain dewasa, sehingga perlu ada pemisahan peran dewasa dan anak-anak.

5. Pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Rekapitulasi pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak

Indikator	Jawaban Responden			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Persiapan Pelaksanaan	29,5	29	72,5	69
Pelaksanaan	69	67,5	33	17
Pasca Pertunjukkan	96	94	6	13
Unsur Pendukung	67,25	65,75	34,75	38
Jumlah	261,75	256,25	146,25	137
Rata-rata	65,44	64,06	36,56	35,94

Sumber : Data olahan tahun 2017

Tabel 5 diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di kepenghuluan Mukti Jaya. Didapat data bahwa responden yang menjawab Ya sebesar 64,06%. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 64,06% responden menjawab Ya yang terletak antara 51%-100%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan anak-anak sebagian besar sesuai dalam pelaksanaannya.

6. Persepsi Masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping di Kepenghulu Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan indikator maka dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak di Kepenghulu Mukti Jaya Kecamatan rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping

Indikator	Jawaban Responden			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Persepsi positif	75	74	27	26
Jumlah	75	74	27	26
Rata-rata	75	74	27	26

Sumber : Data olahan tahun 2017

Tabel 6 diatas menunjukkan jawaban responden tentang persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak dalam kuda lumping di Kepenghulu Mukti Jaya. Didapat bahwa responden yang menjawab Ya sebesar 74%. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 74% responden menjawab Ya yang terletak antara 51%-100%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap penari anak-anak terbilang baik.

Dari jawaban responden yang menjawab Ya dikarenakan anak-anak sebagai regenerasi penerus budaya baik ikut dalam pergelaran kebudayaan seperti kuda lumping dengan ikut terlibat dalam sanggar dan pelaksanaannya dan juga untuk pelaksanaannya selama ini masih dipandang baik karena walaupun tidak banyak anak-anak yang tertarik lagi untuk bergabung tetapi anak-anak yang bergabung masih menunjukkan semangat terutama dalam latihan dimana anak-anak masih mempunyai daya ingat yang baik untuk mengingat gerakan-gerakan yang diajarkan sedangkan untuk kesiapan mental dan fisik yang memang dari anak tersebut belum mampu untuk hal-hal yang bersifat kesurupan maka anak tersebut tidak dianjurkan mengikuti sampai ketahap tersebut walaupun ada sebagian anak-anak yang memang sudah ikut tahap tersebut. Responden yang menjawab Tidak dikarenakan untuk mempersiapkan pertunjukkan itu memerlukan waktu yang tidak sedikit seperti latihan menari yang dimulai pada malam hari, sehingga bisa mengganggu waktu belajar mereka, kemudian dalam pelaksanaannya yang juga tampil pada malam hari mengganggu aktivitas anak tersebut pada keesokan harinya, anak-anak yang kondisi mental dan fisik belum kuat memang tidak seharusnya ikut dalam penampilan kuda lumping karena secara tidak langsung anak-anak yang ikut kesurupan akan ada dampak terhadap mental dan fisik mereka, sehingga untuk anak-anak tidak baik dalam kuda lumping, mungkin bisa berperan setelah remaja menuju dewasa atau setelah dewasa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis tentang pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sebagian besar berada dalam kategori sesuai (50%-100%), dengan perolehan persentase sebesar 64,06%.
2. Persepsi Masyarakat terhadap penari anak-anak di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir berada dalam kategori baik (50%-100%), dengan perolehan persentase sebesar 74 %.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada sanggar-sanggar kuda lumping yang ada di Kepenghuluan Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir untuk dapat mempertahankan eksistensi dari kuda lumping dan mengajak masyarakat untuk bersama melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang telah turun temurun karena pelaksanaan kuda lumping yang dimainkan oleh anak-anak sebagian besar terbilang sesuai.
2. Kepada masyarakat Kepenghuluan Mukti Jaya agar dapat membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan sanggar kuda lumping terutama dengan mengajak generasi muda lebih aktif berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan dan mengajak anak-anak untuk ikut mulai belajar tentang kebudayaan itu sendiri sejak dini agar nantinya kebudayaan tersebut tidak akan hilang termakan waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

2. Bapak Drs. Kamarudin Oemar, M.Si, selaku ketua jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program studi PPKn Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Selaku Penasehat Akademik penulis dan selaku Pembimbing I yang turut memberikan bimbingan dan arahan selama proses pendidikan.
4. Bapak Supentri, M.Pd Selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk.Dr. Hambali, M.Si), (Bpk.Drs. Zahirman, MH), (Bpk Jumili Arianto, S.Pd.,M.H), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk Haryono, M.Pd) terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjana. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara
- Laporan harian Penghulu Bidang Kependudukan Mukti Jaya, 2017
- Soekarno. 1983. *Pertunjukkan Rakyat Kuda Lumping Di Jawa Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta